



<http://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/tarbiyah>

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VII DI SMPN 1 MARTAPURA TIMUR

Maulida Hayatina, Ahmad Tijani

Institut Agama Islam Darussalam Martapura,

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Email: maulida397@yahoo.com, ahmadtijani7654@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurang efektifnya penggunaan metode ceramah ketika pembelajaran PAI khusus nya materi akidah akhlak sehingga hasil belajar PAI sebagian siswa masih dirasa kurang. Sehingga muncullah pemikiran bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan anggapan tersebut, maka dibuat hipotesis jika terdapat perbedaan hasil belajar PAI sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *make a match*. Berdasarkan hal demikian, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *make a match*, apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Martapura Timur. Penelitian ini berjenis eksperimen, bersifat kuantitatif dengan populasi sebagian siswa yang berjumlah 20 siswa di kelas VII A. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah Uji-t untuk dua variabel yang berpasangan (*paired sampel t-test*). Pada hasil akhir penelitian disimpulkan bahwa 1) berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *make a match* sebesar 7,10 2) Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa sesudah penerapan model pembelajaran *make a match* sebesar 8,45 3) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *make a match* dari yang semula 7,10 menjadi 8,45, dan berdasarkan uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai *sig. One Sided* sebesar 0,002 dan nilai *sig. Two Sided* sebesar 0,002. dimana nilai *sig* menunjukkan kurang dari 0,05, maka keputusannya berarti H_0 ditolak. Sehingga didapatkan kesimpulan H_0 ditolak sehingga H_a diterima yaitu terdapat perbedaan rata-rata antara nilai sebelum penerapan model pembelajaran *make a match* dan nilai sesudah penerapan model pembelajaran *make a match*.

Kata Kunci: ***Efektivitas, Model Pembelajaran Make A Match, Hasil Belajar***

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu pendidikan ataupun pendidikan agama Islam sangat ditentukan pula dengan metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan baik yang diselenggarakan secara formal maupun non formal, yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Efektifitas dari sebuah model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat mendukung keberhasilannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode dan cara mengajar harus mampu menimbulkan sikap positif belajar dan siswa dapat meningkatkan belajarnya.

Salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru ialah *make a match* dimana menurut Suyatno model ini merupakan salah satu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran dengan mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang.

Pemasalah yang penulis temukan ketika melakukan pengamatan di SMPN 1 Martapura Timur kelas VII ketika pembelajaran PAI khusus nya materi akidah akhlak terkait penggunaan metode yang digunakan yakni metode ceramah dimana menurut peneliti pemilihan metode ini belum dirasa tepat sehingga hasil belajar PAI sebagian siswa masih dirasa kurang, sebab sebagian siswa masih merasa hanya sekedar mengetahui tanpa mengerti dan memahaminya dengan lebih jelas. Kemampuan siswa dalam memahaminya juga tidak bisa maksimal karena mereka hanya mendengarkan yang disampaikan oleh guru PAI.

Dari hasil pengamatan lain terhadap siswa, mereka juga belum mempunyai kemauan yang besar untuk mencari tahu materi akidah akhlak yang belum di pahami secara individu. siswa hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru saja tanpa mencari tahu dengan membaca buku yang ada di perpustakaan. Oleh karena itu, materi yang diterima belum bisa menyeluruh.

Selain itu permasalahan yang ditemui oleh penulis ketika melakukan pengamatan di SMPN 1 Martapura Timur kelas VII ketika pembelajaran PAI dengan materi akidah akhlak, guru PAI sudah melakukan penyampaian materi dengan baik, namun materi yang disampaikan kepada siswa belum mampu dipahami sepenuhnya. Permasalahan tersebut dikarenakan kurang bervariasinya strategi dan metode yang dilakukan oleh guru.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dialami peserta didik ialah suasana pembelajaran yang berlangsung pasif, seperti suka ngobrol dengan teman belakangnya, ribut ketika guru sedang menjelaskan materi, ada yang sibuk memainkan benda-benda di sekitarnya. Kemudian ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mereka hanya mengatakan paham, seolah mengerti apa yang telah dijelaskan oleh guru.

Pembelajaran yang pasif dapat diatasi dengan penerapan beberapa model pembelajaran. Sebenarnya sekolah tersebut sudah menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran namun presentase hasil belajar cenderung kurang baik seiring dengan digunakannya metode tersebut. Namun sebagian siswa ada yang lebih berpengaruh dengan metode ceramah.

Jika model pembelajaran *make a match* ini digunakan dalam proses belajar mengajar pada materi akidah akhlak dengan maksimal maka siswa dapat mencapai hasil belajar yang ideal karena metode ini pada dasarnya bisa membuat siswa untuk fokus dan dapat juga digunakan sebagai pendekatan terhadap siswa guna untuk memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan dan memperdalam materi tersebut dalam otak siswa.

Namun, jika model pembelajaran ini tidak digunakan secara maksimal dalam proses belajar mengajar pada materi akidah akhlak siswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam menyerap atau mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Alasan penulis memilih kelas VII sebab dengan tercapainya hasil belajar yang maksimal mesti dimulai sejak dini agar hal ini terus tumbuh dan memberikan pengaruh bagi peserta didik guna menjalani kehidupan yang baik ketika bergaul dengan teman sebaya dan orang yang lebih dewasa dari nya.

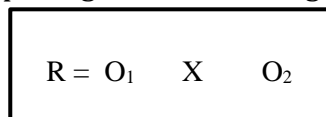
2. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis pre eksperimen, dengan desain *pre-experimental design* yang dalam penelitiannya menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok siswa yang diberi nama kelas eksperimen. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan menerapkan satu metode penelitian yaitu eksperimen. Sebelum siswa diberi *pre test* untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberi perlakuan. Sesudah itu siswa diberi *post test* untuk mengetahui keadaan sesudah diberi perlakuan berupa penerapan metode eksperimen.

Menurut Sugiyono *one group pretest-posttest design* merupakan perbandingan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.¹

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *make a match*. Dengan demikian desain pre eksperimen dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

O₁ : Hasil *pre-test* kelas *ekspremen* sebelum *treatment*

O₂ : Hasil *post-test* kelas *ekspremen* sesudah *treatment*

X : Model pembelajaran *make a match*

b. Instrumen Penelitian

Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini tes yang dibuat sesuai standar dan materi yang diajarkan dan dokumentasi. Intrumen tes sendiri penulis menyediakan soal tes sebanyak dua tipe yaitu *pre test* dan *pos test*.

Berdasarkan hasil validitas uji instrument diatas yang telah diuji cobakan diperoleh 21 soal yang tergolong valid dimana taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan untuk $r_{tabel} = 0,444$. Maka didapat 21 soal yang valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 22, 24, 25, 26, 27, 28, dan 30, sedangkan soal yang tergolong tidak valid yaitu 6, 9, 12, 14, 16, 20, 21, 23, dan 29. Dari hasil analisis validitas ada 9 soal yang digolongkan tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ sedangkan butir soal dikatakan valid atau dapat digunakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Sedangkan perhitungan reliabilitas instrument yang diuji cobakan, diperoleh nilai reliabilitas hasil belajar peserta didik sebesar 0,879. Hal ini menunjukkan bahwa instrument tersebut termasuk dalam kategori “sangat tinggi”, karena $r_{hitung} > 0,444$.

c. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ = Tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa

H_a = Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa

¹ Agus Saeful Anwar, Peti Lapenia, Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Cahaya Dan Sifatnya Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sembawa, *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4 No. 1 2019 hlm. 55

3. Orisinalitas Penelitian (Penelitian Terdahulu)

Orisinalitas penelitian diperlukan untuk menjelaskan perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan kajian atau penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Setelah melakukan penelusuran, penulis mendapatkan beberapa penelitian yang membahas tentang topik terkait. Penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. **Citra Pertiwi** dengan penelitian yang berjudul "Penggunaan Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas IV SDN 6 Metro Barat" yang ditulis pada tahun 2020 M. Penelitian ini menitikberatkan pada pembahasan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan tipe *Make A Match* di kelas IV. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, persamaan yang dapat ditemui antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada pemilihan teknik pengumpulan data yakni berupa observasi dan tes. Adapun perbedaan antara keduanya adalah penelitian ini tidak Perbedaan penelitian yang sedang peneliti lakukan dengan penilitan ini yaitu terletak pada tujuan penelitian ini dibuat, dimana penelitian ini membahas tentang efektivitas model pembelajaran *make a match* terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan bukan hanya terfokus pada hasil belajar PAI saja sedangkan tujuan penelitian hendak oleh peneliti ialah ini mengukur seberapa efektivitas mode pembelajaran *make a match* terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa.
- b. **Munisah** dengan penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Dalam Meningkatkan Ketercapaian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMK Al-Hidayah Kota Cirebon" yang ditulis pada tahun 2018 M. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tujuan penelitian ini dibuat yaitu untuk mengetahui seberapa berpengaruh pemilihan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar PAI maupun perstasi siswa selain itu diantara teknik metode penelitian yang digunakan pun terbilang sama yaitu penelitian metode kuantitatif. Adapun perbedaan antara keduanya adalah penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian ini yakni pada jumlah populasi yang di muat dimana penelitian ini mencantumkan seluruh siswa kelas IX yakni berjumlah 243 orang sedangkan penelitian yang dilakukan penenliti hanya 20 orang saja.
- c. **Nurtaqwa** dengan penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV MIN 1 Kota Makassar" yang ditulis pada tahun 2018 M. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, terletak pada metode penlitian yang peneliti gunakan yakni metode kuantitatif. Adapun perbedaan antara keduanya adalah terletak pada tujuan penelitian ini dilakukan, dimana penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasi pengaruh penggunaan *make a match* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengukur sejauh mana keefektivitasan pengunaan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

Dari paparan penulis mengenai penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik ini masih meninggalkan ruang untuk dilakukan penelitian baru.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Model Pembelajaran *Make A Match*

a. Definisi Model Pembelajaran *Make A Match*

Komalasari menyatakan bahwa model *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

Lebih lanjut, Huda mengatakan *make a match* merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa.²

Model pembelajaran *make a match* menurut Suyatno pada Yulianti merupakan model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya.³

Saparwadi mengemukakan bahwa dibandingkan metode konvensional, *make a match* sebagai tipe pada pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁴

b. Langkah-Langkah Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut B. Uno langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *make a match* sebagai berikut:

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas.
- 2) Bagilah jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Tulislah pertanyaan materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada separuh kertas yang lain, tulislah jawaban dari pertanyaan yang tadi dibuat.
- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 6) Berilah setiap siswa satu kertas dan jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa yang lain akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 7) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah mereka untuk duduk berdekatan kemudian terangkan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lainnya.
- 8) Setelah semua siswa dapat menemukan pasangannya masing-masing dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal tersebut yang dijawab oleh pasangan pasangan yang lain.
- 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.⁵

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Make A Match*

² Dewa Nyoman Suprpta, Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa, *Journal of Education Action Research*, Vol. 4 No. 1 2020 hlm. 242

³ Putri Kembang Dadar, Bambang Hermansah, Susanti Faipri Selegi, Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Palembang, *Journal On Teacher Education Research*, Vol. 4 No. 2 hlm. 56

⁴ Siwi Purwanti, Nuraini Dwi Saputri, Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Karangploso, *Jurnal Taman Cendekia*, Vol. 04 No. 01 2020, hlm 446-447

⁵ Juhji, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Primary* Vol. 9 No. 1 2017 hlm.15

Menurut Kurniasih banyak temuan dalam penerapan model pembelajaran *make a match* yang dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok.⁶

d. Kekurangan Model Pembelajaran Make A Match

Menurut Kurniasih & Berlin kekurangan model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajarannya, yaitu antara lain:

- 1) Sangat membutuhkan pengarahan guru dalam melaksanakan pelajaran.
- 2) Waktu perlu dibatasi karena besar kemungkinan pada saat pelajaran.
- 3) Guru harus mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan.
- 4) Jika murid pada kelas banyak (>30 siswa/kelas) apabila kurang tepat maka akan menimbulkan keramaian.
- 5) Dapat mengganggu ketenanga belajar kelas.⁷

2. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Menurut Suprijono dalam Thobroni hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.⁸

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁹

b. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di mana tngkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan nilai berupa huruf, kata atau angka. Bukti dari hasil belajar tersebut dapat dibuktikan dengan kondisi murid dari tidak mengerti menjadi mengerti, tidak paham menjadi paham, tidak tahu menjadi tahu.¹⁰

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat diukur sebagai ciri penunjuk bahwa seseorang telah belajar, yaitu adanya perubahan.

Indikator hasil belajar ini adalah sejumlah kompetensi dasar. Artinya, indikator hasil belajar adalah sejumlah kemampuan kecil, tugas-tugas yang merupakan komponen dari suatu kompetensi dasar.¹¹

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

⁶ Dinda Putri Prameswari, Theresia Sri Rahayu, Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Dan Numbered Head Together: Kajian Meta – Analisis, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 3 No. 1 2020 hlm. 203

⁷ Homroul Fauhah, Brillian Rosy, Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 9 No. 2 2022 hlm. 326

⁸ Agustin Sukses Dakhi, Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Education and development*, Vol. 8 No. 2 2020 hlm. 468

⁹ Teni Nurrita, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Misykat*, Vol. 3 No. 1 2022 hlm. 175

¹⁰ Nikmat Imanuddin, Rizki Herdiyanti, Model Pembelajaran Cooperative Script Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan, *Innovative Education Journal*, Vol. 2 No. 1 2020 hlm. 195

¹¹ Middy Boty, Ari Handoyo, Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4 No. 1 2018 hlm. 47-48

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang berupa media pembelajaran. Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.¹²

e. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Menurut Aritonang untuk meningkatkan hasil belajar, guru dapat memperhatikan minat dan motivasi belajar sebagai faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam paparannya, Aritonang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, guru perlu memperhatikan teknik atau cara mengajar di kelas, guru perlu memiliki karakter yang baik, menciptakan suasana kelas yang tenang dan nyaman, serta menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran.¹³

3. Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam dapat diartikan pula sebagai proses pengembangan potensi siswa melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun diakhirat.¹⁴

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam bersumber pada enam hal, yaitu al-Qur'an (yang merupakan sumber utama dalam ajaran Islam), hadis (perkataan, perbuatan dan persetujuan Nabi atas perkataan dan perbuatan para sahabatnya), kesepakatan para ulama (*ijma'*), tradisi atau kebiasaan masyarakat (*'urf*), kemaslahatan umat (*mashalih al-mursalah*), dan *ijtihad* (hasil para ahli dalam Islam).

c. Konsep Pendidikan Agama Islam

Konsep pendidikan agama Islam dibangun berdasarkan al-Qur'an dan hadis diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap generasi umat Islam agar menjadi manusia yang memiliki pandangan hidup luas dan disaat bersamaan tetap dalam wadah perilaku baik.

Ada beberapa konsep pendidikan agama Islam yang dikembangkan di Indonesia, salah satunya adalah konsep dasar pendidikan agama Islam bersumber dari Imam Al Ghazali. Seorang tokoh pendidikan muslim yang sudah diakui keilmuannya. Al-Ghazali, tidak hanya dikenal sebagai seorang filsuf, tetapi juga masuk ke dalam golongan pendidik yang dengan ide-ide biriliannya menuangkan konsep pendidikan Islam untuk kemajuan dunia pendidikan Islam. Menurutnya pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap kualitas akhlak generasi muda.¹⁵

¹² Agus Sustiyono, Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan, *Faletehan Health Journal*, Vol. 8 No. 2 2021 hlm. 72

¹³ Ricardo, Rini Intansari Meilani, Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes), *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1 2017 hlm. 85

¹⁴ Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 2023 hlm. 74

¹⁵ I Wayan Sritama, Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Inovatif*, Vol. 5 No. 1 2019 hlm. 133-140

d. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam sendiri, Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain.¹⁶

4. Hasil Belajar Siswa Kelas VII Sebelum (*Pre Test*) dan Sesudah (*Post Test*) Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match*

a. Hasil *Pre test*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26, maka didapat beberapa nilai hasil belajar *pretest* siswa Kelas VII A sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Statistics		
Pretest		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		7,10
Std. Error of Mean		,270
Median		7,00
Mode		8
Std. Deviation		1,210
Variance		1,463
Skewness		-,210
Std. Error of Skewness		,512
Xmax		9,00
Xmin		5,00
Median		7,00
Modus		8,00
Standar Deviasi		1,210

Berdasarkan tabel output SPSS pada hasil *pre test* menunjukkan Xmax (nilai tertinggi) sebesar 9,00, Xmin (nilai terendah) sebesar 5,00, Media (nilai tengah) sebesar 7,00, Modus (nilai yang sering muncul) sebesar 8,00, standar deviasi sebesar 1,210

b. Kategori Hasil Belajar *Pre Test* Siswa Kelas VII

¹⁶ Nabila, Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 5 2021 hlm. 870-871

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26, maka didapat beberapa kategori hasil belajar siswa kelas VII A sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	35,0	35,0	35,0
	Sedang	4	20,0	20,0	55,0
	Tinggi	9	45,0	45,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match* yang masuk dalam kelompok tinggi sebanyak 9 orang dengan presentasi (35,0 %),sedangkan kelompok sedang sebanyak 4 orang dengan persentasi (20,0 %), dan kelompok rendah sebanyak 7 orang dengan presentasi (45,0 %)

c. Hasil *Post Test*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26, maka didapat beberapa nilai hasil belajar *post test* siswa Kelas VII A sesudah diterapkan model pembelajaran *make a match* yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Statistics		
Post Test		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		2,25
Std. Error of Mean		,190
Median		8,50
Mode		8,00
Std. Deviation		1,234
Variance		,724
Skewness		-,534
Std. Error of Skewness		,512
Kurtosis		-1,416
Std. Error of Kurtosis		,992
Range		2
Minimum		6,00
Maximum		10,00
Sum		45

Berdasarkan tabel output SPSS pada hasil *pre test* menunjukkan Xmax (nilai tertinggi) sebesar 10,00, Xmin (nilai terendah) sebesar 6,00, Median (nilai tengah) sebesar 8,50, Modus (nilai yang sering muncul) sebesar 8,00, standar deviasi sebesar 1,234

d. Kategori Hasil Belajar *Post Test*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26, maka didapat beberapa kategori hasil belajar *post test* siswa Kelas VII A sesudah diterapkan model pembelajaran *make a match* yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	25,0	25,0	25,0
	Sedang	5	25,0	25,0	50,0
	Tinggi	10	50,0	50,0	100,0
	Total	20	100,0	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *make a match* yang masuk dalam kelompok tinggi sebanyak 12 orang dengan presentasi (50,0 %), sedangkan kelompok sedang sebanyak 5 orang dengan persentasi (25,0%), dan kelompok rendah sebanyak 5 orang dengan presentasi (25,0 %).

5. Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis berupa uji normalitas. Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap dua kelompok yaitu data pretest dan posttest kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena uji Shapiro-wilk pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai sig > 0,05, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Berikut hasil uji normalitas nilai sebelum penerarapan model pembelajaran *make a match* dan nilai sesudah penerarapan model pembelajaran *make a match* yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	,222	20	,011	,910	20	,063
PostTest	,172	20	,123	,905	20	,052

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji *Shapiro Wilk* didapatkan keputusan bahwa masing-masing data berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dimana nilai

sig dari kedua data tersebut menunjukkan lebih dari 0,05. Pada data nilai sebelum penerarapan model pembelajaran *make a match* didapatkan nilai sig sebesar 0,63 dan pada nilai sesudah penerarapan model pembelajaran *make a match* didapatkan nilai sig sebesar 0,52.

b. Uji *Paired Sampel T-Test*

Berikut hasil uji *paired sampel t-test* nilai sebelum penerarapan model pembelajaran *make a match* dan nilai sesudah penerarapan model pembelajaran *make a match* yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-1,350	1,631	,365	-2,113	-,587	-3,701	19	,002

Berdasarkan uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai *sig. Two Sided* sebesar 0,002. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan di atas dimana nilai sig menunjukkan kurang dari 0,05, maka keputusannya berarti H_0 ditolak H_a diterima.

Berikut data statistik yang diperoleh dari olah data nilai sebelum penerarapan model pembelajaran *make a match* dan nilai sesudah penerapan penerapan model pembelajaran *make a match* berdasarkan *Paired Sample T-Test* menggunakan SPSS Statistics versi 26.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	7,10	20	1,210	,270
	Post Test	8,45	20	1,234	,276

Berdasarkan data tersebut didapatkan nilai penerarapan model pembelajaran *make a match* sebesar 7,10 dan nilai rata-rata sesudah penerapan model pemebelajaran *make a match* sebesar 8,45. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yaitu dari 7,10 menjadi 8,45. Maka selisih dari nilai rata-rata pada pre test dan nilai sesudah penerapan model pemebelajaran *make a match* sebesar 1,35.

c. Pembahasan Hasil Akhir

Berdasarkan hasil analisis data akhir didapatkan kesimpulan dari *Paired Sample T-Test* terdapat peningkatan rata-rata nilai sebelum penerapan model pemebelajaran *make a match* yaitu 7,10 dan sesudah penerapan model pemebelajaran *make a match* meningkat

menjadi 8,45. Nilai ini menunjukkan keterdapatn peningkatan rata-rata nilai sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *make a match* pada materi menghindari ghibah melaksanakan tabayun menjadi lebih baik. Hasil tersebut menjelaskan bahwa siswa kelas VII A mendapatkan hasil belajar yang lebih baik setelah diajar dengan model pembelajaran *make a match*.

Berdasarkan hasil analisis data akhir tersebut kemudian didapatkan kesimpulan akhir dalam penelitian ini. Penelitian dengan model pembelajaran *make a match* dikatakan efektif yaitu terdapatnya perbedaan hasil belajar siswa kelas VII A menjadi lebih baik setelah diajar dengan model pembelajaran *make a match* dan penggunaan model pembelajaran *make a match* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A. Maka pengambilan keputusan pada hipotesis penelitian ini yaitu **H_a** diterima dan **H_o** ditolak yaitu siswa yang diajar dengan model pembelajaran *make a match* mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

C. Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil belajar siswa sebelum penerarapan model pembelajaran *make a match* mata pelajaran PAI siswa kelas VII A, yaitu kelompok tinggi sebanyak 9 orang dengan presentasi (35,0 %),sedangkan kelompok sedang sebanyak 4 orang dengan persentasi (20,0 %), dan kelompok rendah sebanyak 7 orang dengan presentasi (45,0 %). Berdasarkan data yang di peroleh melalui SPSS didapatkan nilai sebelum penerarapan model pembelajaran *make a match* sebesar 7,10
2. Sedangkan hasil belajar siswa sesudah penerarapan model pembelajaran *make a match* mata pelajaran PAI siswa kelas VII A, yaitu meningkat menjadi kelompok tinggi sebanyak 12 orang dengan presentasi (60,0 %), sedangkan kelompok sedang sebanyak 6 orang dengan persentasi (30,0%), dan kelompok rendah sebanyak 2 orang dengan presentasi (10,0 %). Berdasarkan data yang di peroleh melalui SPSS didapatkan nilai rata-rata sesudah penerapan model pembelajaran *make a match* sebesar 8,45
3. Berdasarkan data yang di peroleh melalui SPSS didapatkan nilai sebelum penerarapan model pembelajaran *make a match* sebesar 7,10 dan nilai rata-rata sesudah penerapan model pembelajaran *make a match* sebesar 8,45. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yaitu dari 7,10 menjadi 8,45. Maka selisih dari nilai rata-rata pada pre test dan nilai sesudah penerapan model pembelajaran *make a match* sebesar 1,35. Nilai ini menunjukkan keterdapatn peningkatan rata-rata nilai penerarapan model pembelajaran *make a match* dan nilai sesudah penerapan model pembelajaran *make a match* menjadi lebih baik. Dan berdasarkan uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai *sig. One Sided* sebesar 0,002 dan nilai *sig. Two Sided* sebesar 0,002. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan di atas dimana nilai *sig* menunjukkan kurang dari 0,05, maka keputusannya berarti **H_o** ditolak. Sehingga dapat kesimpulan **H_o** ditolak sehingga **H_a** diterima yaitu terdapat perbedan rata-rata antara nilai sebelum penerarapan model pembelajaran *make a match* dan nilai sesudah penerapan model pembelajaran *make a match*.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Artikel Jurnal

- Anwar, Agus Saeful Anwar, Peti Lapenia, Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Cahaya Dan Sifatnya Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sembawa, *Jurnal Lensa Pendas*, Vol. 4 No. 1 2019
- Suprpta Dewa Nyoman, Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa, *Journal of Education Action Research*, Vol. 4 No. 1 2020
- Dadar, Putri Kembang, Bambang Hermansah, Susanti Faipri Selegi, Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Palembang, *Journal On Teacher Education Research*, Vol. 4 No. 2
- Purwanti, Siwi, Nuraini Dwi Saputri, Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Karangploso, *Jurnal Taman Cendekia*, Vol. 04 No. 01 2020
- Juhji, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Primary* Vol. 9 No. 1 2017
- Prameswari, Dinda Putri, Theresia Sri Rahayu, Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Dan Numbered Head Together: Kajian Meta – Analisis, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 3 No. 1 2020
- Fauhah, Homroul, Brilliant Rosy, Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 9 No. 2 2022
- Dakhi, Agustin Sukses, Peningkatan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Education and development*, Vol. 8 No. 2 2020
- Nurrita, Teni, Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Misykat*, Vol. 3 No. 1 2022
- Imanuddin, Nikmat, Rizki Herdiyanti, Model Pembelajaran Cooperative Script Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan, *Innovative Education Journal*, Vol. 2 No. 1 2020
- Boty, Middy, Ari Handoyo, Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4 No. 1 2018
- Sustiyono, Agus, Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan, *Faletehan Health Journal*, Vol. 8 No. 2 2021

Ricardo, Rini Intansari Meilani, Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes), *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1 2017

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, Arman Husni, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 2023

Sritama, I Wayan, Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Inovatif*, Vol. 5 No. 1 2019

Nabila, Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 5 2021